

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam era informasi, seperti sekarang ini ditandai dengan kemajuan yang pesat dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi dimana pengguna membutuhkan informasi cepat, tepat dan relevan sesuai dengan kebutuhan pengguna. Perpustakaan merupakan salah satu tempat dan sarana untuk mencari informasi dan ilmu pengetahuan.

Menurut Sulisty-Basuki perpustakaan adalah sebuah ruangan, bagian sebuah gedung atau gedung itu sendiri yang digunakan untuk menyimpan buku dan terbitan lainnya yang biasa disimpan menurut tata susunan tertentu untuk digunakan pembaca bukan untuk dijual.¹ Sedangkan menurut Undang-undang Republik Indonesia No. 43 Tahun 2007 Perpustakaan institusi pengelola koleksi karya tulis karya cetak, atau karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi dan rekreasi bagi pemustaka.² Berdasarkan teori-teori yang dikemukakan diatas, bahwa Perpustakaan bukan hanya gedung penyimpanan buku tetapi perpustakaan juga sebagai tempat penyimpanan berbagai informasi untuk menunjang kegiatan pendidikan dan penelitian untuk memenuhi kebutuhan pengguna perpustakaan.

¹Sulisty-Basuki, Pengantar Ilmu Perpustakaan, (Jakarta: Gramedia pustaka utama,1993), h.13.

²Undang-undang Republik Indonesia nomor 43 tahun 2007 tentang perpustakaan, Jakarta. Perpustakaan Nasional RI, h.2.

Perpustakaan merupakan suatu kebutuhan yang harus dipenuhi dalam kehidupan sehari-hari dalam masyarakat terutama mahasiswa, pelajar, dan juga kelompok tertentu untuk suatu kegiatan dalam kebutuhan dan kegiatan masing-masing.³ Perpustakaan merupakan salah satu pusat informasi yang mudah untuk diakses oleh pengguna khususnya dalam dunia pendidikan. Kita di tuntut untuk selalu mencari literatur-literatur untuk dipelajari demi pengembangan diri salah satunya dengan mendatangi perpustakaan. Oleh karena itu perpustakaan sering disebut pusat informasi dan gudangnya ilmu pengetahuan yang mudah diakses. Informasi merupakan kebutuhan yang harus dipenuhi setiap orang terutama dalam dunia pendidikan.⁴ Dalam dunia pendidikan peserta didik dituntut untuk memperoleh informasi pendukung untuk menunjang kegiatan pembelajaran dengan cara mengembangkan dan memperluas materi secara mandiri untuk mendapatkan informasi cepat, tepat, dan relevan peserta didik harus memiliki kemampuan dalam memperoleh informasi. Agar proses pemenuhan kebutuhan informasi terpenuhi dengan baik, keterampilan yang sangat perlu dikuasai adalah memahami literasi informasi.

Doyle mengatakan bahwa literasi informasi adalah kemampuan mengakses, mengevaluasi, dan menggunakan informasi dari berbagai sumber. Doyle juga menetapkan 10 sifat literasi informasi seseorang, yaitu kemampuan untuk:⁵

³Syahrir, kemampuan literasi informasi mahasiswa program studi akutansi S1(semester VII/tahun Akademik 2012/2013 Fakultas Ekonomi Universitas Hasanuddin Makassar,2013, h.1.

⁴Tri Septiyantono, *Literasi Informasi*, (Tanggerang Selatan: Universitas Terbuka, 2017), h 1.15.

⁵Tri Septiyantono, *Literasi Informasi*, (Tanggerang Selatan: Universitas Terbuka,2017), h.1.14.

1. Mengetahui ketetapan dan kelengkapan informasi yang merupakan dasar untuk pengambilan keputusan yang tepat.
2. Mengetahui kebutuhan informasi.
3. Memformulasikan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan kebutuhan informasi.
4. Mengidentifikasi sumber-sumber informasi yang potensial.
5. Mengembangkan strategi pencarian yang tepat.
6. Mengakses sumber-sumber informasi termasuk berbasis komputer dan teknologi lainnya.
7. Mengevaluasi informasi.
8. Mengorganisasikan informasi untuk keperluan praktik.
9. Mengintegrasikan informasi yang baru dengan yang sudah ada sebelumnya (pengetahuan lama).
10. Menggunakan informasi dengan pemikiran kritis untuk menyelesaikan masalah.

Kemampuan untuk mendapatkan informasi dalam pemenuhan kebutuhan informasi tidak muncul dengan sendirinya, sehingga kemampuan literasi informasi adalah kemampuan yang dimiliki oleh setiap orang dengan tingkat kemampuan yang berbeda-beda. Tingkat kemampuan yang berbeda inilah yang menentukan seberapa baik hasil dari analisis informasi yang ditemukan atau produk informasi yang dihasilkan.⁶

Pendidikan yang berkualitas merupakan syarat mutlak untuk mencapai kemajuan. Untuk mencapai pendidikan yang baik diperlukan perangkat pendukung pendidikan yang lengkap, seperti perpustakaan yang ideal dan profesional serta sumber daya manusia yang profesional.⁷ Profesionalisme itu ditentukan dari mutu peserta didik, yaitu peserta didik yang memiliki banyak informasi dan ilmu pengetahuan. Oleh

⁶Yusuf Dzul Ikram AlHamidy, "Kemampuan Literasi Informasi Mahasiswa Pada Layanan *American Corner* di UPT Perpustakaan IAIN Walisongo Semarang Menurut *Association Of College And Research Libraries*." *Ejournal*, Vol. 1. No.1. 2012. Diakses 5 oktober 2018 15:00 wib dari <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jip/article/view/733>.

⁷Tri Septiyantono, *Literasi Informasi*, (Tanggerang Selatan: Universitas Terbuka, 2017), h.45.

karena itu, kemampuan literasi informasi harus dimasukkan sebagai salah satu bekal kecakapan hidup (life skill) yang harus dimiliki peserta didik agar mampu menjawab tantangan dan problematika kehidupan. Literasi informasi merupakan sebuah harapan kemajuan dunia pendidikan dan pengetahuan, akan tetapi juga menghadirkan kekecewaan bagi yang miskin informasi.

Manfaat literasi informasi untuk pelajar yaitu pelajar dan guru akan dapat menguasai pelajaran mereka dalam proses mengajar dan siswa tidak akan tergantung kepada guru karena dapat belajar secara mandiri dengan kemampuan literasi informasi yang dimilikinya. Dalam proses pengerjaan tugas sekolah, kemampuan literasi informasi ini penting seperti yang dikemukakan oleh Hancock bahwa pelajar yang literat akan berusaha belajar mengenai berbagai sumber daya informasi dan cara penggunaan sumber-sumber informasi.⁸

Keterampilan literasi informasi peserta didik yang utama adalah menggunakan sumber informasi untuk memecahkan masalah dan mengambil keputusan. Sumber informasi tersebut dapat berupa sumber informasi tercetak ataupun terekam (sumber informasi berbasis komputer). peserta didik mampu beradaptasi dengan teknologi baru serta mampu melakukan kegiatan belajar secara mandiri sepanjang hayat. Dunia pendidikan harus menyadari pentingnya literasi informasi karena

⁸Tine silvana, Fitriawati, dan Encang Saepudin. "Studi Tentang Kemampuan Literasi Informasi Di Kalangan Siswa Menengah Pertama." *Jurnal Edulib*, Vol.7 No. 2 November.h.20,2017. Diakses 30 september 2018, 09:00 wib dari<http://dx.doi.org/10.17509/edulib/v7i2.9488.g5876>.

kemampuan dan keterampilan literasi informasi harus terus dipelajari agar proses belajar mengajar dapat dijalankan dengan baik.⁹

SMA Negeri 1 Palembang merupakan sekolah menengah atas yang terletak di kota Palembang, Sumatera Selatan. SMA Negeri 1 Palembang telah mendapatkan pengakuan sebagai sekolah unggulan dan sudah terakreditasi A. Sama dengan SMA pada umumnya, masa pendidikan ditempuh dalam waktu tiga tahun belajar. Mulai dari kelas X hingga kelas XII. SMA Negeri 1 Palembang memiliki kelas khusus untuk siswa yang berprestasi dan memiliki nilai tinggi yakni kelas *Cambridge*.¹⁰

Sekolah bertaraf internasional (SBI) adalah sekolah yang sudah memenuhi standar nasional pendidikan (SNP) yang diperkaya dengan keunggulan mutu tertentu yang berasal dari negara anggota the Organisation for Economic Cooperation and Development (OECD) atau negara maju lainnya (Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 78 Tahun 2009 tentang penyelenggaraan sekolah bertaraf internasional pada jenjang pendidikan dasar dan menengah). Tujuan penyelenggaraan SBI yang tertuang dalam Permendiknas No.78/2009 yaitu untuk menghasilkan lulusan yang memiliki: a) Kompetensi sesuai dengan standar lulusan dan diperkaya dengan standar kompetensi pada salah satu sekolah terakreditasi di negara anggota OECD atau negara maju lainnya; b) Daya saing komparatif tinggi yang dibuktikan dengan kemampuan menampilkan keunggulan lokal di tingkat internasional; c)

⁹TriSeptiyantono, *Literasi Informasi*, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2017), h.170.

¹⁰Wawancara Pribadi dengan Dra. Yanna Sanova. M.Pd. (Wakasek Kurikulum SMA N 1 Palembang), 18 Maret 2019.

Kemampuan bersaing dalam berbagai lomba internasional yang dibuktikan dengan perolehan medali emas, perak, perunggu, dan bentuk penghargaan internasional lainnya; d) Kemampuan bersaing ke luar negeri terutama bagi lulusan sekolah menengah kejuruan; e) Kemampuan berbahasa Inggris (skor TOEFL>7,5 (Permendiknas No.78/Tahun 2009) dalam skala internet based test) dan bahasa asing lainnya; f) Kemampuan berperan aktif secara internasional dalam menjaga kelangsungan hidup dan perkembangan dunia dari perspektif ekonomi, sosio-kultural, dan lingkungan hidup; dan g) Kemampuan menggunakan dan mengembangkan teknologi komunikasi dan informasi secara internasional.¹¹

Proses belajar mengajar di sekolah ini menekankan pengembangan daya kreasi, inovasi, dan eksperimentasi untuk memacu ide-ide baru yang belum pernah ada. Pengembangan SBI di Indonesia didasari oleh Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 50 Ayat 3. Dalam ketentuan ini, pemerintah didorong untuk mengembangkan satuan pendidikan yang bertaraf internasional.¹²

SMA Negeri 1 Palembang menyediakan kelas *cambridge* Siswa kelas *Cambridge* adalah siswa yang memiliki pengetahuan di bidang bahasa inggris. Untuk dapat masuk di kelas *Cambridge* siswa harus menguasai bahasa inggris dan harus melalui tahapan tes. Siswa-siswa ini di test melalui ujian tertulis, wawancara dan membuat esai sendiri dalam bahasa inggris. Dalam proses belajar mengajar di kelas

¹¹LPMP Sumsel, *Workshop Sekolah Bertaraf Internasional*. Juni 2017

¹²LPMP Sumsel, *Workshop Sekolah Bertaraf Internasional*. Juni 2017

Cambridge ini siswa juga memanfaatkan teknologi seperti tablet sebagai alat bantu untuk penelusuran. Dengan teknologi tersebut siswa dapat menemukan berbagai informasi yang diinginkan. Dalam hal ini siswa kelas *Cambridge* kurang memanfaatkan perpustakaan seperti hasil dari wawancara yang dilakukan bersama ibu susi selaku staff perpustakaan mengatakan bahwa siswa kelas *Cambridge* memang kurang memanfaatkan perpustakaan karena bahan pustaka yang ada dipergustakaan kurang memenuhi kebutuhan informasi siswa kelas *Cambridge*.

Maka dari itu peneliti ingin mengetahui bagaimana kemampuan siswa kelas *Cambridge* dalam menyelesaikan tugas menggunakan model *The Big 6* dan seberapa tinggi tingkat kemampuan literasi informasi siswa kelas *Cambridge*. Untuk mengukur kemampuan literasi informasi siswa tersebut disini peneliti menggunakan model *The Big 6* dengan 6 tahapan pemecahan masalah yaitu, definisi tugas, strategi pencarian informasi, lokasi dan akses, penggunaan informasi, sintesis, dan evaluasi.

Dari uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian secara lebih mendalam tentang “Kemampuan Literasi Informasi Siswa Kelas *Cambridge* Sma Negeri 1 Palembang Menggunakan Model *The Big 6*”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini ialah:

1. Bagaimana Kemampuan Siswa Kelas *Cambridge* dalam Menyelesaikan Tugas Menggunakan Model *The Big 6* ?

2. Seberapa Tinggi Tingkat Kemampuan Literasi Informasi Siswa Kelas *Cambridge* SMA N 1 Palembang?

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini dapat dilaksanakan dengan terarah dan mendapatkan hasil yang baik, maka perlu adanya pembatasan masalah. Penelitian ini berfokus pada kemampuan literasi informasi siswa kelas *cambridge* SMA N 1 Palembang.

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan jawaban sesuai dengan permasalahan yang ada, yaitu:

1. Untuk mengetahui kemampuan siswa kelas *Cambridge* dalam menyelesaikan tugas menggunakan model The Big 6.
2. Untuk mengetahui seberapa tinggi tingkat kemampuan Literasi Informasi Siswa Kelas Internasional SMA N 1 Palembang menggunakan model The Big 6.

E. Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Untuk menambah wawasan serta pengetahuan peneliti dibidang Literasi Informasi Khususnya Kemampuan Literasi Informasi Siswa Kelas *Cambridge* SMA N 1 Palembang.

2. Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi Masukan bagi SMA N 1 Palembang dalam mendidik siswa agar memiliki Kemampuan Literasi Informasi yang lebih baik lagi kedepannya.

F. Tinjauan Pustaka

Sehubungan dengan penelitian ini yang berjudul “Kemampuan Literasi Informasi Siswa Kelas *Cambridge* SMA N 1 Palembang Menggunakan Model The Big 6” Perlu adanya tinjauan pustaka dari penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian ini. Ada beberapa penelitian yang sejenis yang peneliti dari hasil penelusuran dan jadikan sebagai tinjauan pustaka.

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Syharir dalam Skripsinya yang berjudul “Kemampuan Literasi Informasi Mahasiswa Program Studi Akutansi S1 (Semester VIII/ Tahun Akademik 2012-2013) Fakultas Ekonomi Universitas Hasanuddin Makassar” Skripsi ini membahas tentang kemampuan literasi informasi mahasiswa Program Studi Akuntansi S1 (Semester VIII/Tahun Akademik 2012/2013) Fakultas Ekonomi Universitas Hasanuddin Makassar. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan literasi informasi mahasiswa Program Studi Akuntansi S1 (Semester VIII/Tahun Akademik 2012/2013) Fakultas Ekonomi Universitas Hasanuddin Makassar. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan penelitian deskriptif yakni untuk mendeskripsikan dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat hubungan antar fenomena yang diselidiki. Dengan metode kualitatif yakni untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subjek penelitian secara holistik

dengan cara mendeskripsikan dan mengumpulkan data melalui kepustakaan dan lapangan dengan teknik wawancara dan observasi.¹³

Kedua, Penelitian yang dilakukan oleh Erliya Wijayanty dalam skripsinya yang berjudul “*Kemampuan Literasi Informasi Siswa Di Smp Negeri 4 Depok*” skripsi ini membahas tentang kemampuan literasi informasi siswa di smp negeri 4 depok. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kemampuan literasi informasi siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Depok dalam mengerjakan tugas makalah, mengidentifikasi peran serta perpustakaan sekolah dalam menunjang kebutuhan informasi para siswa SMP Negeri 4 Depok. Manfaat dari penelitian ini sebagai sumbangan bagi pengembangan ilmu perpustakaan dan informasi khususnya mengenai literasi informasi siswa sekolah menengah pertama, sebagai informasi mengenai gambaran kemampuan literasi informasi siswa di SMP Negeri 4 Depok dan juga dapat memberikan gambaran pentingnya penerapan literasi informasi di sekolah, sebagai informasi mengenai gambaran peran serta perpustakaan sekolah dalam menunjang kebutuhan informasi para siswa SMP Negeri 4 depok, sebagai masukan yang berguna bagi pihak SMP Negeri 4 Depok dan juga perpustakaan sekolah dalam penerapan literasi informasi disekolah. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif.¹⁴

¹³Syharir. “Kemampuan Literasi Informasi Mahasiswa Program Studi Akutansi S1 (Semester VIII/ Tahun Akademik 2012-2013) Fakultas Ekonomi Universitas Hasanuddin Makassar”. *Skripsi*, (Makassar: Fakultas Ekonomi, Universitas Hassanudin ,2013), h.x. diakses 30 September 2018, 13:00 wib dari <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/id/eprint/5823>.

¹⁴Erliya Wijayanty, “*Kemampuan Literasi Informasi Siswa Di Smp Negeri 4 Depok.*” *Skripsi*, (Depok: Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya, Universitas Indonesia, 2012), h.ix. diakses 2 Oktober 2018,19:30 wib dari <http://www.lib.ui.ac.id/detail?id=20303352&lokasi=lokal>.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Made Treyani dalam skripsinya yang berjudul “Mengukur Kemampuan Literasi Informasi Siswa SMAN 2 Tangerang Selatan Menggunakan Empowering 8 pada Program Kelas Percepatan” skripsi membahas tentang Mengukur Kemampuan Literasi Informasi Siswa SMAN 2 Tangerang Selatan Menggunakan Empowering 8 pada Program Kelas Percepatan Tujuan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan literasi informasi siswa program kelas percepatan di SMAN 2 Tangerang Selatan dalam menyelesaikan tugas makalah. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dan metode penelitian survei menggunakan kuesioner. Kuesioner disebarakan kepada siswa kelas 11 dan 12 program kelas percepatan yang berjumlah 83 siswa keseluruhannya. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini ialah *Quata Sampling* di mana seluruh populasi dijadikan sampel atau 100% siswa program kelas percepatan. Model literasi informasi yang digunakan dalam penelitian ini ialah *Empowering 8* dengan mengambil 3 aspek kemampuan literasi informasi yaitu mengidentifikasi, mengorganisasi, dan menciptakan informasi.¹⁵

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Tine Silvana, Fitriawati dan Encang Saepudin dalam jurnal yang berjudul *Studi Tentang Kemampuan Literasi Informasi Di Kalangan Siswa Menengah Pertama*. Penelitian ini membahas mengenai kemampuan literasi informasi siswa SMP unggulan Ar-Rahman. Penelitian ini

¹⁵Made Treyani, “*Mengukur Kemampuan Literasi Informasi Siswa SMAN 2 Tangerang Selatan Menggunakan Empowering 8 pada Program Kelas Percepatan*”. Skripsi, (Jakarta: Fakultas Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2017), h.i. diakses 2 oktober 2018, 19:30 wib dari <http://www.google.com/search? Safe = strict & client = skripsi + medi +triyani+mengukur+kemampuan+literasiinformasisma2tangerang>.

dilakukan kepada siswa SMP Internasional Al Kautsar sebagai contoh sekolah yang sudah menerapkan konsep literasi informasi dalam semua mata pelajaran dan SMP Unggulan Ar Rahman sebagai contoh sekolah yang belum menerapkan konsep literasi informasi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui adakah perbedaan yang signifikan antara kemampuan literasi siswa dalam mengerjakan tugas dari kedua sekolah tersebut. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode komparatif deskriptif.¹⁶

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Yusuf Dzul Ikram Al-Hamidy dalam jurnalnya yang berjudul “Kemampuan Literasi Informasi Mahasiswa Pada Layanan *American Corner* di UPT Perpustakaan IAIN Walisongo Semarang Menurut *Association Of College And Research Libraries*.” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan literasi informasi mahasiswa pada layanan *American Corner* di UPT Perpustakaan IAIN Walisongo Semarang dengan standar *Association Of College And Research Libraries* (ACRL). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. kriteria yang ditentukan oleh peneliti yaitu mahasiswa yang mengambil disiplin ilmu non eksak dan sering berkunjung ke *American Corner* serta mahasiswa yang benar-benar sedang melakukan pencarian informasi di *American Corner*.¹⁷

¹⁶Tine silvana, Fitriawati, dan Encang Saepudin. “Studi Tentang Kemampuan Literasi Informasi Di Kalangan Siswa Menengah Pertama.” *Jurnal Edulib*, Vol.7 No. 2 h.17 November 2017. Diakses 30 september 2018, 09:00 wib dari <http://dx.doi.org/10.17509/edulib/v7i2.9488.g5876>.

¹⁷Yusuf Dzul Ikram AlHamidy, “Kemampuan Literasi Informasi Mahasiswa Pada Layanan *American Corner* di UPT Perpustakaan IAIN Walisongo Semarang Menurut *Association Of College And Research Libraries*.” *Ejournal*, Vol. 1. No.1. 2012. Diakses 5 oktober 2018 15:00 wib dari <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jip/article/view/733>.

Keenam, penelitian yang dilakukan oleh Mutia Yaumi Reza dalam jurnalnya yang berjudul “Deskripsi Literasi Informasi Pada Siswa SMA *International Baccalaureate* (IB) Cita Hati Surabaya penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan literasi informasi siswa SMA Internasional Baccalaureate cita hati surabaya. Teori yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teori shapiro dan hungges. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif.¹⁸

Dari keenam penelitian terdahulu terdapat persamaan dari segi objek ataupun variabel penelitian yaitu kemampuan literasi informasi. Terdapat pula perbedaan dari masing-masing penelitian dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu dari jenis penelitian, subjek penelitian, lokasi atau tempat penelitian dan model literasi informasi yang digunakan.

G. Metodologi Penelitian

Metodologi penelitian adalah suatu cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Adapun penelitian deskriptif menurut Arikunto adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi, atau hal lain yang sudah disebutkan, yang

¹⁸Mutia Yaumi Reza, “Deskripsi Literasi Informasi Pada Siswa SMA *International Baccalaureate* (IB) Cita Hati Surabaya”. diakses 6 november 2018 12:00 wib dari <https://www.google.com/search?q=jurnal+tentang+kemampuan+litg6>.

hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian¹⁹. Sedangkan Penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang banyak menggunakan angka mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data, serta penampilan dari hasilnya²⁰.

2. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah di SMA Negeri Palembang, Pada kelas *Cambridge*.

3. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan skunder .

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari penelitian di lapangan berupa kuesioner yang dibagikan kepada responden. Responden dapat memberikan jawaban dengan memberi tanda pada salah satu jawaban yang telah disediakan.²¹ Responden dalam penelitian ini adalah 60 siswa kelas *cambridge* SMA Negeri 1 Palembang.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah Data yang bersifat menunjang penelitian yang diperoleh dari berbagai sumber seperti buku dan literatur-literatur yang berisikan teori-teori yang berhubungan serta mendukung penelitian ini,

¹⁹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), h.3.

²⁰Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta : Rineka Cipta, 2006), h.12.

²¹Rony Kountur, *Metode Penelitian Untuk Penulisan Skripsi dan Tesis*. (Jakarta: Penerbit PPM, 2007), hal. 189

seperti obsevasi awal, wawancara kepada staff perpustakaan untuk memperoleh data presensi siswa kelas *Cambridge*.²²

4. Populasi, dan sampel

a. Populasi

Menurut kamus riset karangan Drs. Komaruddin, yang dimaksudkan dengan populasi adalah semua individu yang menjadi sumber pengambilan sampel.²³ Populasi dari penelitian ini ialah siswa kelas *cambridge* SMA Negeri 1 Palembang yang berjumlah 60 siswa yang terdiri dari dua kelas.²⁴

Tabel 1.1

Jumlah Siswa Kelas *Cambridge*

Siswa kelas <i>Cambridge</i>	Jumlah
Kelas IPA I	30
Kelas IPA II	30
Jumlah	60

Sumber : Dokumentasi Absensi Siswa Kelas Cambridge

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.²⁵ Penelitian ini menggunakan teknik “Sampling Jenuh”. Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi

²²Wawancara dengan ibu Susi, 26 september 2018 di perpustakaan SMA Negeri 1 Palembang.

²³Mardalis, *Metode Penelitian: suatu Pendekatan Proposal* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 53

²⁴Wawancara dengan ibu Susi, 26 september 2018 di perpustakaan SMA Negeri 1 Palembang.

²⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2013) h.

digunakan sebagai sampel.²⁶ Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel.²⁷ Artinya seluruh anggota populasi di dalam penelitian ini dijadikan sebagai sampel. Besarnya sampel dalam penelitian ini sebanyak 60 orang siswa kelas *Cambridge*.

5. Teknik pengumpulan data

Teknik yang dilakukan dalam penelitian ini yakni melalui ;

a. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.²⁸ Observasi dilakukan secara terstruktur yang mana dalam observasi ini dirancang secara sistematis, tentang apa yang akan diamati, kapan dan dimana tempatnya. Jadi dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi dengan mengamati kemampuan literasi informasi siswa kelas *Cambridge* di SMA Negeri 1 Palembang.

²⁶Hamid Darmadi, dimensi-dimensi metode penelitian pendidikan social: konsep dasar dan implementasi (Bandung: Alfabeta,2013), h.156.

²⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2013) h. 83.

²⁸Cholid Narbuko, metodologi penelitian (Jakarta: Bumi Aksara,2013). h.70-72.

b. Kuesioner atau angket

Kuesioner adalah daftar pertanyaan atau pernyataan yang dikirimkan kepada responden baik secara langsung maupun tidak langsung (melalui pos atau perantara).²⁹ Pada penelitian ini peneliti akan menyebarkan pertanyaan tertulis yang terkait dengan topik yang akan diteliti. Angket dibagikan kepada seluruh responden. Kemudian responden memilih jawaban yang sudah disediakan. Adapun respondenya yaitu 60 siswa kelas *Cambridge* SMA Negeri 1 Palembang.

c. Wawancara

Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dimana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.³⁰ Wawancara dalam penelitian ini dilakukan kepada Staf perpustakaan untuk memperoleh data mengenai jumlah siswa kelas *Cambridge* ialah melalui presensi.³¹

d. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah dan

²⁹Husaini Usman dan Purnomo Stiadny Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 60.

³⁰Mardalis, *Metode Penelitian: suatu Pendekatan Proposal* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 83.

³¹Wawancara dengan ibu Susi, 26 september 2018 di perpustakaan SMA Negeri 1 Palembang.

sebagainya.³² Dalam pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi ini peneliti akan mengumpulkan semaksimal mungkin data-data yang mendukung penelitian ini, sehingga dapat dijelaskan dan diuraikan berbagai hal terkait, agar keabsahan dan kemurnian dari penelitian ini dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah.

6. Instrument Penelitian

Instrument adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.³³ Instrumen penelitian adalah alat-alat yang diperlukan atau yang digunakan untuk mengumpulkan data.³⁴ Yang menjadi instrumen utama dalam penelitian ini yaitu berupa kuesioner yang berisi sekumpulan pertanyaan dari variabel kemampuan literasi informasi siswa yang kemudian dijabarkan menjadi butir pernyataan untuk dijawab responden.

Dalam penelitian ini kuisoner menggunakan model Skala Likert. Skala Likert adalah sebuah alat yang dapat digunakan untuk mengukur suatu gejala seperti sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang.³⁵

³²Syharir. “Kemampuan Literasi Informasi Mahasiswa Program Studi Akutansi S1 (Semester VIII/ Tahun Akademik 2012-2013) Fakultas Ekonomi Universitas Hasanuddin Makassar”. *Skripsi*, (Makassar: Fakultas Ekonomi, Universitas Hassanudin ,2013), h.32. diakses 6 November 2018, 21:00 wib dari <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/id/eprint/5823>.

³³Mardalis, *Penelitian: suatu Pendekatan Proposal* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 203.

³⁴Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu* (Jakarta : Rajawali Pers, 2014), H. 134

³⁵Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis*. (Jakarta: Rajawali Press, 2009), hal. 70

Untuk mengukur kuisioner diatas digunakan model skala likert sebanyak empat tingkat sebagai berikut:

Table 1.2
Pengukuran Skala Likert

No	Skala Likert	Keterangan	Nilai
1	SL	Selalu	4
2	SR	Sering	3
3	KK	Kadang-Kadang	2
4	TP	Tidak Pernah	1

Sumber : Sugiyono(2013) metode penelitian kuantitatif kualitatif R&D.

7. Variabel penelitian

Variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang diterapkan oleh penelitian untuk di pelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian ditarik kesimpulan.³⁶ Dalam penelitian ini yang menjadi variabel adalah kemampuan literasi informasi siswa yang akan di gambarkan dalam tabel dibawah ini:³⁷

Tabel 1.3
Variabel penelitian dan indikator penelitian

Variabel	Sub variabel	Indikator	No. Item
Kemampuan Literasi informasi siswa	Definisi tugas	Definisikan masalah yang dihadapi.	1, 2
		Identifikasi informasi yang diperlukan.	3, 4
	Strategi pencarian informasi	Menentukan semua sumber yang mungkin.	5, 6
		Memilih sumber terbaik	7, 8
	Lokasi dan Akses	Menemukan sumber secara intelektual/fisik.	9, 10
		Menemukan informasi dalam sumber.	11, 12

³⁶Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*(Bandung: Alfabeta,2007), h.2.

³⁷<https://thebig6.org/information&techonologyskillsforstudentssucces>

	Penggunaan informasi	Engage/ menangani informasi yang tersimpan dengan cara membaca, mendengar, mengamati/ observasi informasi tersebut.	13, 14
		Mengekstraksi informasi yang relevan .	15, 16
	Sintesis	Mengorganisasikan dari berbagai sumber.	17, 18
		Mempersentasikan informasi	19, 20
	Evaluasi	Mengevaluasi hasil (efektivitas)	21, 22
		Mengevaluasi proses (efesien)	23, 24

Sumber : *Information & Technology Skills For Students Succes*

8. Uji validitas dan Reabilitas

1. Uji validitas

Uji validitas dilakukan untuk dilakukan apakah instrumen penelitian benar – benar mampu mengukur varabel yang digunakan. Menurut Arikunto validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat–tingkat kevalidan atau kesahihan instrumen.³⁸ Pada penelitian ini instrumen yang diuji validitasnya adalah instrumen kemampuan Literasi informasi siswa kelas *Cambridge* SMA Negeri 1 Palembang menggunakan model the big 6.

Untuk melakukan uji validitas peneliti melakukan penyebaran angket kepada 10 responden diluar sampel. Untuk tingkat validitas dilakukan uji signifikansi dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel. Menggunakan rumus *degree of*

³⁸Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. (2010), h. 211

freedom (df) untuk menentukan r_{tabel} , yaitu dengan rumus $df = n - k$ keterangannya, n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah konstruk. nilai r tabel dapat diperoleh melalui tabel *r product moment pearson* dengan df (*degree of freedom*) = $n - 1$ dengan signifikan 0,05, jadi $df = 10 - 1 = 9$, maka r tabel = 0,602. Ketentuan hasil akhir adalah apabila r hitung > r tabel maka item pertanyaan dikatakan valid, dan sebaliknya jika r hitung < r tabel maka dikatakan item tidak valid. R hitung didapatkan dari hasil pengujian *SPSS statistic 22* sedangkan r table didapatkan dari tabel *r product moment pearson*.

Hasil uji validitas angket dengan menggunakan program *SPSS statistic 22* dapat dilihat pada table bahwa 24 butir pertanyaan dinyatakan valid karena nilai r hitung > r tabel.

Table 1.4
Hasil Uji Validitas Instrument Kemampuan Literasi Informasi

No. Butir Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0.930	0.602	Valid
2	0,885	0.602	Valid
3	0,783	0.602	Valid
4	0.865	0.602	Valid
5	0,794	0.602	Valid
6	0,721	0.602	Valid
7	0,824	0.602	Valid
8	0,849	0.602	Valid
9	0,779	0.602	Valid
10	0,792	0.602	Valid
11	0,745	0.602	Valid
12	0.779	0.602	Valid
13	0,755	0.602	Valid

14	0,724	0.602	Valid
15	0,849	0.602	Valid
16	0,739	0.602	Valid
17	0,977	0.602	Valid
18	0,759	0.602	Valid
19	0,802	0.602	Valid
20	0,768	0.602	Valid
21	0,820	0.602	Valid
22	0.880	0.602	Valid
23	0,885	0.602	Valid
24	0,749	0.602	Valid

Sumber: olah data primer SPSS Versi 22

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah instrumen yang dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat ukur data karena instrumen tersebut telah baik. Reliabilitas merujuk pada satu pengertian bahwa suatu instrument tersebut sudah baik Untuk mengukur tingkat reliabilitas kuisioner, digunakan rumus *alpha cronbach* sebagai berikut³⁹:

Untuk melakukan pengujian realibilitas instrument pada penelitian ini peneliti menggunakan *SPSS statistic 22* dengan rumus *Alpha's Cronbach* dengan langkah-langkah sebagai berikut: pilih menu *Analyze - Scale - Reability analysis*, lalu pindahkan kelompok pertanyaan ke kolom *items*, kemudian klik *Ok*.

Untuk uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan program *SPSS statistic 22* menggunakan rumus *Cronbach's Alpa*. Hasilnya diperoleh nilai reliabilitas sebagai berikut:

³⁹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. h. 239

Tabel 1.5
Hasil Uji Reliabilitas

Cronbachs Alpha	N of Items
0,973	24

Sumber: olah data primer SPSS Versi 22

Uji reliabilitas dapat dilihat pada tabel nilai *Cronbach's Alpha* 0,973, sedangkan nilai $\alpha > 0,60$. Maka dari itu dapat dikatakan bahwa semua instrument dinyatakan reliabel.

9. Teknik Pengolahan Data

Setelah mengumpulkan data dari lapangan, maka langkah selanjutnya adalah pengolahan data dengan menggunakan teknik sebagai berikut⁴⁰:

a. Editing

Pada tahapan ini, data yang telah terkumpul melalui daftar pertanyaan (kuisisioner) kemudian dibaca kembali untuk melihat apakah ada hal yang memililih meragukan dari jawaban responden. Editing bertujuan untuk memperbaiki kualitas data dan menghilangkan keraguan data.

b. Coding

Coding adalah pemberian atau pembuatan kode-kode pada tiap-tiap data yang termasuk dalam kategori yang sama. Kode adalah syarat yang dibuat dalam bentuk

⁴⁰Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: PRENADAMEDDIAGROUP, 2013) h. 86

angka-angka/huruf-huruf yang memberikan petunjuk atau identitas pada suatu informasi atau data yang akan dianalisis.

c. Tabulasi

Tabulasi adalah tabel-tabel yang berisikan data yang telah diberi kode sesuai dengan analisis yang dibutuhkan.

10. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, teknik analisa data menurut Sugiyono merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul⁴¹. Yang termasuk dalam kegiatan pengolahan data adalah mengukur kemampuan literasi informasi siswa kelas *Cambridge SMA Negeri 1 Palembang* menggunakan model *the big 6* yang berdasarkan data hasil kuesioner kemudian diolah untuk mendapatkan nilai persentase. Dalam teknik analisis data menggunakan rumus *Mean* dan *Grand Mean* sebagai berikut:

a. Rumus Mean digunakan untuk mencari rata – rata setiap butir pernyataan yang diberikan oleh responden. Adapun rumus mencari jumlah *mean*⁴² dari setiap langkah – langkah dalam model *the big 6* dengan rumus

$$: \bar{x} = \frac{\sum xi}{n}$$

keterangan :

$\sum xi$ = nilai tiap data

⁴¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung : ALFABETA, 2014) h. 147

⁴²Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*, (2006), h.275

$$\bar{x} = \text{mean}$$

n = jumlah data

b. Mencari jumlah *Grand Mean*

Grand Mean diperlukan untuk mencari rata – rata gabungan dalam setiap sub variabel dengan rumus⁴³ :

$$\bar{x} = \frac{\text{Total rata-rata hitung}}{\text{Jumlah pernyataan}}$$

c. Mencari Rentang Skala

Untuk mencari rentang skala dalam mengukur kategori penilaian kemampuan literasi informasi peneliti menggunakan rumus di bawah ini⁴⁴:

$$RS = \frac{m-n}{b}$$

Keterangan :

RS : Rentang Skala
 m : Skor tertinggi pada skala
 n : Skor terendah pada skala
 b : Jumlah Kelas

Jadi perhitungan rentang skala pengukuran kemampuan literasi informasi siswa kelas *Cambridge* adalah sebagai berikut:

$$RS = \frac{m-n}{b} = \frac{4-1}{4} = 0,75$$

⁴³Jonathan Sarwono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2006) h. 140.

⁴⁴Bilson Simamora, *Panduan Riset Perilaku Konsumen*, (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2008), h.220

Dengan demikian rentang skala dalam mengukur kemampuan literasi informasi siswa kelas *Cambridge* adalah 0,75. Oleh karena itu dibuat skala penilaian sebagai berikut :

Tabel 1.6
Kategori Penilaian

No	Skor	Kategori
1	1,00 - 1,75	Sangat Rendah
2	1,76 - 2,51	Rendah
3	2,52 - 3,27	Tinggi
4	3,28 - 4,03	Sangat Tinggi

Sumber : Sugiyono(2013) metode penelitian kuantitatif kualitatif R&D.

11. Uji Hipotesis

Pada penelitian ini menggunakan hipotesis deskriptif. Hipotesis deskriptif yaitu hipotesis yang dirumuskan untuk menggambarkan suatu fenomena, atau hipotesis yang dirumuskan untuk menjawab permasalahan taksiran tanpa membandingkan ataupun menghubungkan dengan variabel lain.⁴⁵

Untuk menguji hipotesis deskriptif bila datanya interval atau rasio adalah t-test 1 sampel rumus yang digunakan untuk menguji hipotesis deskriptif (satu sampel) yang datanya interval atau rasio sebagai berikut:

$$t = \frac{x - \mu}{\frac{s}{\sqrt{n}}}$$

⁴⁵Syofyan siregar, *metode Penelitian Kuantitatif : Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS*. (Jakarta: Kencana, 2013), h. 55

Keterangan :

- t : Nilai t yang dihitung, selanjutnya disebut thitung
 x : Rata-rata
 μ : Nilai yang dihipotesiskan
 s : Simpangan baku
 n : Anggota sampel⁴⁶

Adapun pernyataan untuk menguji hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Jika thitung lebih besar (>) dari pada ttabel, maka H_a diterima dan H_0 ditolak.
- b. Jika thitung lebih kecil (<) dari pada ttabel, maka H_a ditolak dan H_0 diterima.

Untuk membuktikan hipotesis tersebut, maka harga thitung tersebut dibandingkan dengan ttabel. Diketahui harga ttabel 2,00. Oleh sebab itu dapat dipahami:

- a. Jika thitung lebih besar (>) dari pada 2,00, maka H_a diterima dan H_0 ditolak.
- b. Jika thitung lebih kecil (<) dari pada 2,00, maka H_a ditolak dan H_0 diterima.

Berikut ini hasil dari perhitungan untuk uji hipotesis menggunakan t-test 1 sampel :

$$t = \frac{2,97 - 2,00}{\frac{0,874}{\sqrt{7,746}}}$$

$$t = \frac{0,97}{0,113}$$

$$t = 8,56$$

⁴⁶ Sugiyono, *Statistik untuk Penelitian*. (Bandung : Alfabeta, 2011), h. 96.

Berdasarkan perhitungan diatas, didapatkan hasil t-hitung dengan harga 8,56 Karena t-hitung lebih besar dari t-tabel, maka ditetapkan bahwa hipotesis H_a di terima dan H_0 ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa Kemampuan Literasi Informasi Siswa Kelas *Cambridge* Menggunakan Model The Big 6 **Tinggi**.

H. Sistematika Penulisan

BAB I Pendahuluan, bab ini meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II Landasan Teori atau Kajian Pustaka Dalam bab ini dikemukakan teori-teori ilmu pengetahuan yang digunakan dan bersangkutan dalam persoalan penelitian yang sedang diteliti.

BAB III Deskripsi wilayah penelitian yang berisi gambaran umum dan data wilayah penelitian. Dalam hal ini menggambarkan kondisi lembaga atau institusi sekolah yaitu SMA Negeri 1 Palembang.

BAB IV Hasil penelitian dan pembahasan yang didalamnya menguraikan tentang hasil analisis dari hasil penelitian dan pembahasan dari data yang telah diperoleh.

BAB V PENUTUP ,BAB V ini menjelaskan tentang kesimpulan atau saran penelitian.